

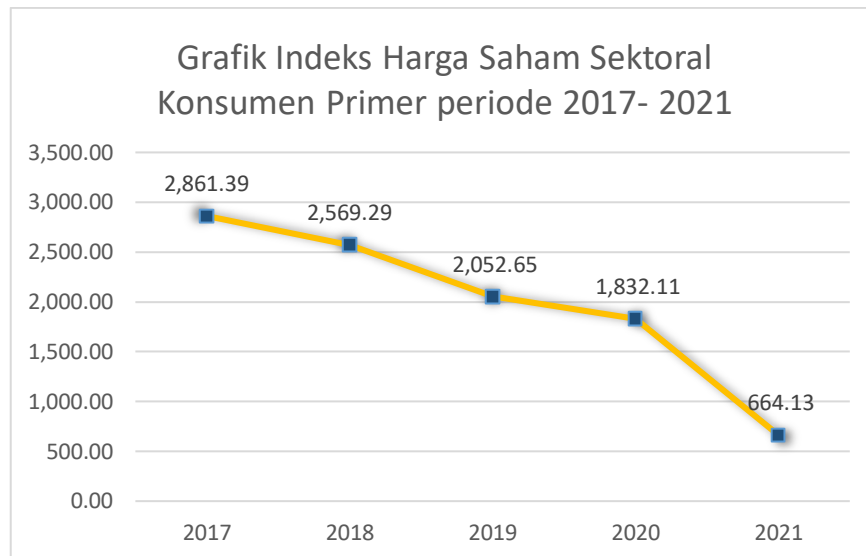
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan bisnis berdampak terhadap kemajuan teknologi yang ikut berkembang secara pesat sehingga mempermudah publik dalam berinvestasi. Investasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan menempatkan dana yang dimiliki dengan harapan pada masa mendatang memperoleh hasil yang lebih. Investasi yang sering digunakan adalah investasi dalam bentuk *financial asset*, investasi bentuk ini adalah investasi yang tidak terlihat namun akan memiliki nilai yang meningkat dimasa yang akan datang. Investasi *financial asset* diperjual belikan melalui pasar modal, tentunya aktivitas investasi di Indonesia sudah banyak didengar masyarakat yang terjadi di pasar modal. aktivitas investasi sudah terjadi pada zaman Indonesia dijajah oleh belanda bahkan sampai sekarang semakin berkembang emiten yang bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berbagai sektor yang terdaftar salah satunya yakni sektor konsumen primer, sektor ini sangat diawasi karena sektor tersebut dianggap penting bagi masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Sektor konsumen primer pada tahun 2020 dianggap mampu bertahan ditengah krisis ekonomi global dan dapat dikatakan sector ini mampu tumbuh secara positif namun kenyataannya perkembangan perusahaan sektor konsumen primer mengalami penurunan kinerja beberapa tahun belakang ini yang mengakibatkan rendahnya kapasitas tenaga kerja, terhambatnya proses logistic dan beberapa penutupan tempat penjualan sektor konsumen primer. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai indeks harga saham setiap tahun mengalami penurunan dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan konsumen primer, penurunan indeks harga saham konsumen primer dapat disajikan pada grafik dibawah ini :



Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham Sektoral Konsumen Primer periode 2019 -2021

Dilihat pada gambar 1 diatas bahwa harga saham sectoral 5 tahun kebelakang selalu mengalami penurunan dimana dari 82 perusahaan yang terdaftar pada BEI sejak 2017 menurun Rp 2.861 selanjutnya tahun 2018 menurun Rp 292 kemudian tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 516,64 tahun 2020 kembali menurun sebesar Rp 220,54 dan tahun 2021 menurun sebesar Rp 1.167,98. Penurunan yang sangat signifikan tersebut sangat terasa pada tahun 2020 dan 2021 karena *indeks* keyakinan konsumen masih menurun sepanjang tahun 2021 [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) menyebutkan bahwa adanya peningkatan pada bahan baku misalnya *Crude Palm Oil* (CPO), gandum dan minyak goreng.

Apabila harga saham konsumen primer dibiarkan secara terus menerus mengalami penurunan maka banyak investor yang cenderung tidak melihat perusahaan tersebut karena mereka menganggap apabila saham rendah maka kondisi dan kinerja perusahaan tidak optimal. Menurut (Fitri & Purnamasari, 2018) menjelaskan harga saham bisa mendapat pengaruh dari dividen sebab suatu kebijakan dividen akan memberi informasi terkait laba perusahaannya.

Dividen adalah pembagian keuntungan dengan berasal dari laba yang dihasilkan perusahaan (Sulindawati, 2021). Pembagian dividen memberikan sinyal positif kepada pasar karena perusahaan mampu mensejahterakan para investor.

Ine Yulia Lestari, 2022

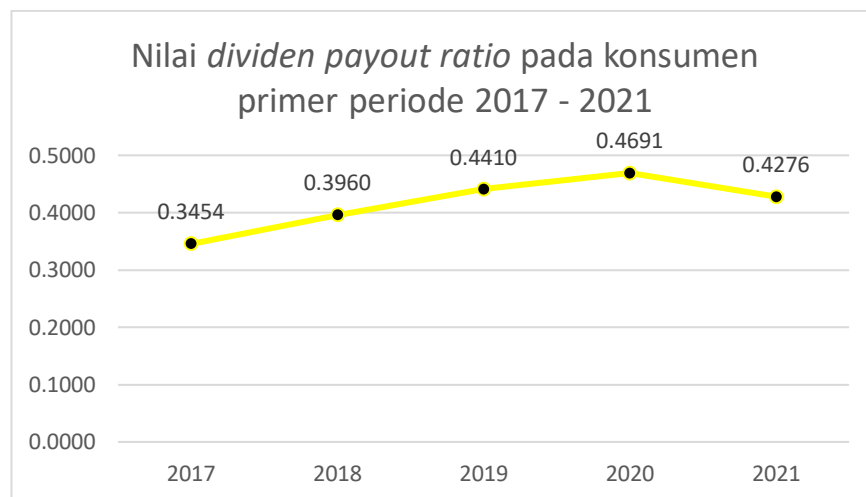
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN RISIKO  
BISNIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Begitupun bagi kreditur, dividen memberikan sinyal positif karena perusahaan tersebut mampu membayar bunga dan pinjaman pokok. Pembagian dividen yang tinggi tentu diminati oleh para investor, menurut (Rito & Azzahra, 2018) ketika perusahaan dapat membagikan dividen maka memiliki kredibilitas yang baik. Kebijakan dividen termasuk keputusan dari entitas usaha yang berhubungan pada penerapan keuntungan yang dihasilkan perusahaan yang dibagi pada pemegang sahamnya berbentuk dividen ataupun menahan keuntungan guna memberi pembiayaan investasi di waktu mendatang. Namun kebijakan dividen secara optimal itu adalah apabila suatu perusahaan mampu memunculkan keseimbangan dividen terhadap pertumbuhan entitas usaha pada waktu mendatang.

Isu dalam menentukan kebijakan dividen berkaitan dengan rasio tingkat pembagian dividen, dalam menentukan rasio tersebut parameter yang sering digunakan adalah *dividen payout ratio* (DPR). Enny Prayogo et al (2021) berpendapat apabila nilai DPR semakin tinggi maka akan menguntungkan investor namun akan mengecilkan *retained earnings* yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya apabila nilai DPR menurun dengan demikian bisa membawa kerugian bagi investornya, akan tetapi *retained earnings* suatu entitas usaha akan meningkat. Berikut nilai DPR pada perusahaan konsumen primer



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 2. Grafik Nilai DPR Konsumen Primer periode 2019 – 2021

Pada gambar 3. diatas bahwa nilai rata-rata DPR pada konsumen primer mengalami fluktuasi secara signifikan. Sebanyak 50% perusahaan yang terdaftar di

BEI konsumen primer mengalami fluktuasi pada pembagian dividen. Selama 4 tahun terakhir pembagian dividen selalu meningkat namun harga saham pada konsumen primer dari tahun 2017 – 2020 selalu mengalami penurunan. Terlihat tahun 2019 nilai DPR mengalami peningkatan sebesar 0.44 hingga tahun 2020 masih mengalami peningkatan sebesar 0.46 namun indeks harga konsumen primer sejak 2019 menurun hingga Rp 2.052 serta pada 2020 menurun hingga Rp 1.832. Di saat masa pandemi covid-19 harga indeks saham terus menurun namun tingkat DPR suatu entita usaha justru berbanding terbalik mengalami kenaikan.

Berdasarkan teori yang ada apabila nilai saham yang tinggi maka berbagai investor yang cenderung berinvestasi untuk perusahaan dengan demikian bisa menghasilkan laba yang tergolong tinggi dan memberikan dampak kepada pembagian dividennya secara tinggi. Namun fenomena yang terjadi dimana indeks harga saham sector konsumen primer mengalami penurunan secara terus menerus namun pembagian dividen kepada investor tetap tinggi. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa demikian tidak bersesuaian pada teori yang ada.

Perusahaan dapat menentukan kebijakan dividen yang optimal hal tersebut akan meningkatkan tingkat kepercayaan pemegang sahamnya. Pembagian dividen yang tinggi bisa memberikan pengaruh pada harga saham yang ada. Agar mendapatkan pembagian yang tinggi dan terjadi secara terus – menerus maka investor perlu mencari informasi dari kinerja keuangan dari sebuah entitas usaha. Terdapat berbagai rasio keuangan yang bisa diukur yakni likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan lain – lain. Dengan fenomena yang terjadi pada penelitian ini terdapat korelasi yaitu profitabilitas, likuiditas maupun pertumbuhan entitas usaha yang akan memberikan pengaruh pada kebijakan dividennya tersebut.

Rasio likuiditas akan memberikan pengaruh pada kebijakan dividen, karena jika entitas usaha yang mempunyai likuiditas secara baik dapat menjadikan pembayaran dividennya menjadi lebih baik (Attahiriah et al., 2020 hlm 136). Hasil penelitian sebelumnya dari penelitian (Nugraheni & Mertha, 2019), (Monika & Sudjarni, 2018), dan (Mahmudi, 2022) menjelaskan bahwasanya likuiditas memberikan pengaruh pada kebijakan dividen. Akan tetapi penelitian lain (Nur, 2018), (A.Adriyani & Rustam, 2021) dan (Shavira et al., 2019) menjelaskan likuiditas dalam hal ini tidak ada pengaruhnya pada kebijakan dividen.

Rasio profitabilitas menjadi perhatian bagi para investor yang melihat seberapa menariknya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan menjadi pilihan investor sebagai tempat untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam memberikan besarnya dividen kepada investor. Karena suatu perusahaan dengan profit tinggi, akan dianggap sebagai perusahaan yang bisa membagikan dividen tinggi pada investornya (Monika & Sudjarni, 2018 hlm 910). Hasil penelitian sebelumnya dari penelitian (M. Ulfa et al., 2020), (Rozi & Almurni, 2020), serta (Karang et al., 2020) menjelaskan bahwasanya profitabilitas memberikan pengaruh pada kebijakan dividennya. Namun penelitian lain dari (Cahyono & Asandimitra, 2021), (Dewantara et al., 2019), dan (Enny P et al, 2021) menjelaskan profitabilitas dalam hal ini tidak ada pengaruhnya pada kebijakan dividen.

Pertumbuhan perusahaan yang berkembang adalah ketika tingkat penjualan perusahaan mengalami kenaikan sesuai dengan dukungan asset dengan kenaikan penjualannya. Menurut (Eugene F. Brigham, 2019 hlm 211) pertumbuhan dari perusahaan yang memberi pengaruh pada kebijakan dividen sebab tingkat pertumbuhan perusahaannya yang tergolong baik akan mengalokasikan dana yang dihasilkan untuk diinvestasikan kembali sehingga akan mengurangi pembayaran dividen kepada investor. Hasil penelitian sebelumnya dari penelitian (Wulandari et al., 2022), (Ramadhani, 2021), dan (Nopinaldo et al., 2021) menjelaskan pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh pada kebijakan dividen. Akan tetapi penelitian lain dari (Fachrudin, 2021), dan (Lismawati & Suryanto, 2017) menjelaskan pertumbuhan perusahaannya tidak ada pengaruhnya pada kebijakan suatu dividen.

Menurut (R. Ulfa & Asyik, 2018) moderasi sebagai suatu variabel yang mampu memperlemah ataupun menguatkan hubungan secara langsung dari variabel independen terhadap dependen. Pada penelitian yang dilakukan risiko bisnis dijadikan suatu variabel moderasi. dalam aktivitas investasi pasti selalu dihadapkan berbagai bentuk risiko dan ketidakpastian bagi para pemegang saham. Risiko tersebut dari ketidakberhasilannya perusahaan dalam memperoleh hasil yang berasal dari lingkungan bisnis. Risiko bisnis bisa mempengaruhi kebijakan dividen karena risiko bisnis adalah suatu kondisi ketidakpastian keuangan perusahaan

sehingga akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Perusahaan yang mempunyai risiko bisnis tergolong tinggi dapat berupaya memperkuat sumber pendanaan melalui laba yang diperolehnya menjadi ditahan dengan demikian hal tersebut dapat memberi dampak terhadap penurunan pembayaran dividennya kepada para investor (Roshidayah et al., 2021 hlm 146).

Penelitian mengenai risiko bisnis sebagai variabel moderasi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti namun belum menunjukkan konsistensinya. Menurut penelitian (Laura et al., 2018) menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak sanggup memoderasi pengaruh dari pertumbuhan perusahaan pada kebijakan dividennya. Namun pada penelitian yang dilakukan menyebutkan risiko bisnis mampu memoderasikan pengaruh terkait profitabilitas pada kebijakan dividen. Dalam penelitian (Reinaldo J et al, 2020) menunjukkan bahwa risiko bisnis bisa memoderasi pengaruh dari likuiditas terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi risiko bisnis dalam hal ini tidak bisa memoderasi pengaruh profitabilitas pada kebijakan dividen. Pada penelitian (Pragatiningati, 2017) menjelaskan risiko bisnis bisa memoderasi pengaruh suatu profitabilitas pada kebijakan dividen.

Berdasarkan riset penelitian terdahulu yang menjelaskan kontra sehingga dapat disebut *gap research* terhadap pengaruh dari kinerja keuangan pada kebijakan dividen dan juga terdapat fenomena masalah di lapangan dimana tidak bersesuaian pada teori. Dengan itu penulis memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian terhadap kebijakan dividen berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN RISIKO BISNIS SEBAGAI VARIABLE MODERASI”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti memberikan rumusan permasalahan dalam penelitian kali ini antara lain :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor Konsumen Primer terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor konsumen primer terdaftar di BEI?

3. Apakah pertumbuhan perusahaan (*firm growth*) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor konsumen primer terdaftar di BEI?
4. Apakah Risiko Bisnis Dapat Memoderasi Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer Terdaftar Di BEI
5. Apakah Risiko Bisnis Dapat Memoderasi Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer Terdaftar Di BEI
6. Apakah Risiko Bisnis Dapat Memoderasi Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer Terdaftar Di BEI

### 1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber dengan rumusan permasalahan yang dibuat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut guna :

1. mengetahui dan menganalisa pengaruh antara likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor konsumen primer terdaftar di BEI
2. mengetahui dan menganalisa pengaruh antara terhadap profitabilitas kebijakan dividen pada perusahaan sektor konsumen primer terdaftar di BEI
3. mengetahui dan menganalisa pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor konsumen primer terdaftar di BEI
4. mengetahui dampak risiko bisnis dalam memoderasi likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor konsumen primer terdaftar di BEI
5. mengetahui dampak risiko bisnis dalam memoderasi profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor konsumen primer terdaftar di BEI
6. mengetahui dampak risiko bisnis dalam memoderasi pertumbuhan perusaha terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor konsumen primer terdaftar di BEI

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian harapannya bisa memberi manfaat untuk berbagai pihak yang terkait, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberi bukti secara empiris terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, serta pertumbuhan perusahaannya pada kebijakan dividen perusahaan konsumen primer. Selain itu, hasil penelitian harapannya bisa memperkaya pengetahuan serta referensi untuk para pembaca dan peneliti berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang didapatkan mampu memberi informasi maupun masukan yang bermanfaat untuk perusahaan, dan juga bisa dipergunakan menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan kebijakan khususnya terkait keputusan kebijakan dividen.

### b. Bagi Investor

Temuan penelitian yang didapatkan mampu memberi informasi maupun masukan yang bermanfaat untuk investor yang hendak mengambil keputusan investasi mengenai kebijakan dividen untuk perusahaan konsumen primer.